

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan masyarakat perkotaan saat ini memiliki gaya hidup yang beragam. Memiliki aktivitas yang tinggi dengan tekanan yang besar membuat masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dapat mengalami frustrasi, putus asa, dan tidak bergairah yang akhirnya dapat dikatakan adanya gangguan pada psikis atau tekanan mental. Masyarakat di perkotaan ini memiliki macam-macam pekerjaan, diantaranya pelajar/mahasiswa, pegawai, karyawan dan lainnya yang memiliki tuntutan hidup yang besar dengan resikonya masing-masing. Hal itu terjadi karena perkembangan zaman yang kian pesat menyebabkan meningkatnya segala aktivitas gaya hidup sosial dalam bermasyarakat. Menurut kompas.com (14/05/2019) mengatakan bahwa, “Berdasarkan studi, masyarakat yang tinggal di kota-kota besar cenderung memiliki resiko mengalami 40 persen depresi dan 20 persen berpotensi anxiety attack (gangguan kecemasan) serta dua kali lipat terkena schizofrenia lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan”. Di Jawa Barat sendiri menurut Jabarprov.go.id (12/10/2019) Kepala Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Arief Sutedjo mengemukakan bahwa Kasus Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Kejiwaan (ODGJ) di Jawa Barat melonjak tinggi. Prevalensi sebenarnya 0,14% dikali dengan jumlah penduduk Jawa Barat 49 juta maka jika ditotal sekitar total ada sekitar 69 ribu jumlah kasus. Pada koran pikiran rakyat terdapat 91 anak-anak berusia 5-12 tahun di Kota Bandung mengalami gangguan perilaku atau kesehatan mental.

Banyaknya rutinitas harian yang biasanya dilakukan setiap hari dan terus-menerus, tentunya dapat menimbulkan kejenuhan, rasa bosan, serta kadang kala memungkinkan adanya masalah dari rutinitas tersebut. Sehingga, dapat memunculkan tekanan mental atau emosional dan menimbulkan masalah yang mengganggu pada psikis seseorang serta dapat memicu terkena stress. Stress dapat berkembang dan menimbulkan gejala yang lebih akut, terdapat beberapa gejala diantaranya timbul dengan emosional yang berlebihan dan berpengaruh terhadap fisik, seperti mudah sakit, sering sakit kepala, serta adanya gangguan pada pencernaan. Beberapa gejala yang telah disebutkan merupakan gejala dari stress berat. Ada beberapa orang dapat kembali ke kondisi yang prima dengan beristirahat. Namun ada juga yang berlarut-larut berada di dalam tekanan tersebut. Bila hal ini sudah terjadi, maka dibutuhkan bantuan seorang psikiater dan juga dukungan dari keluarga.

Psikolog dapat membantu melalui sesi konseling. Suasana sekitar yang menenangkan juga diharapkan dapat membantu seseorang untuk kembali menyeimbangkan fungsi fisiologisnya yang sebelumnya terganggu akibat stress. Stress yang terjadi pada orangtua dapat melampiaskan emosi kepada anaknya, sehingga dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan psikis atau mental. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang normal misalnya anak berkebutuhan khusus. Sedangkan, faktor lingkungan merupakan hal yang dipengaruhi dilingkungan sekitarnya misalnya kondisi keluarga yang menimbulkan traumatis pada anaknya, keterlambatan bicara pada anak, keterlambatan anak menangkap materi pembelajaran. Kondisi kesehatan mental anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Hal ini disebabkan karena pada masa anak-anak merupakan fase perkembangan awal psikologi. Jadi apabila terjadi sesuatu hal yang mengganggu psikologi anak, maka anak akan mengalami gangguan psikologi. Perkembangan menyangkut diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, gerak, emosi, dan perkembangan perilaku yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Perkembangan juga bersifat terarah dan terpadu, artinya bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya.

Pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan mental membuat meningkatnya kebutuhan terhadap layanan psikologi. Suatu tempat layanan psikologi oleh para ahli psikologi biasa disebut Biro Psikologi. Biro psikologi tidak hanya melayani permasalahan mental individu, tetapi memiliki layanan-layanan lain yang bersifat umum serta sosial. Ada berbagai macam layanan seperti pemeriksaan psikologis, assessment psikologi, terapi, test psikologi, psikotest, hingga pemberdayaan masyarakat. Di Kota Bandung, layanan terapi untuk anak terdapat juga pada rumah sakit. Namun, terapi untuk anak memerlukan suatu bangunan yang memiliki fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan anak dalam melakukan terapi. Selain itu juga, untuk menghindari anak tertular penyakit klinis lainnya. Penyedia layanan psikologi juga tidak hanya berfokus pada kebutuhan konseling, terapi, ataupun test psikologi. Biro psikologi juga berperan sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam segi berkemimpinan dan menjalani tanggung jawab hidupnya masing-masing dengan baik dan bijaksana.

Biro psikologi selayaknya tempat untuk memberi kenyamanan maka harus memiliki suatu desain bangunan yang memberikan kesan *tranquillity* bagi penggunanya. Menurut niki4.co.id (22/03/2020) menyatakan bahwa dari membangkitkan kehangatan dan keamanan, mendefinisikan kebahagiaan atau menciptakan lingkungan yang positif, ruang dapat berdampak besar pada perilaku atau perasaan kita. Psikologi ruang secara langsung memengaruhi pikiran bawah sadar. Psikologi ruang berkontribusi pada emosi dan persepsi melalui bagian otak yang bereaksi terhadap geometri ruang yang di tempati. Maka dari itu, desain interior menjadi bagian yang melekat dari psikologi seseorang. Pada beberapa biro psikologi di Bandung biasanya memiliki ruangan yang tidak terlalu menonjolkan sisi estetika dari setiap elemen interior. Maka perlunya suatu perubahan yang memiliki konsep tertata dengan tidak mengenyampingkan tingkat kenyamanan pengguna.

Di kota Bandung banyak Psikolog membuka layanan Psikologi secara mandiri, dari situs resmi Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) wilayah Jawa Barat terdapat 46 biro Psikologi di kota Bandung (<http://himpsijawabarat.org/biro-psikologi-di-jawa-barat/>). Beberapa contoh hasil studi lapangan, layanan psikologi di Bandung memiliki spesialisasi yang berbeda-beda tergantung kebutuhan yang ingin dituju. Di Kota Bandung sendiri biasanya layanan psikologi dibagi menurut macam spesialisasinya. Pada perancangan kali ini, akan dibuat suatu biro psikologi yang dapat memfasilitasi kegiatan konseling dan terapi pada orang dewasa dan anak-anak. Perancangan memiliki elemen interior yang memberikan ketenangan dan nyaman bagi klien pada saat berkonsultasi dan melakukan terapi. Maka dari itu, peneliti ingin merancang suatu desain ruang yang dapat mendukung proses konsultasi dan terapi pada orang dewasa dan anak-anak, melalui fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi aktivitas proses konsultasi dan terapi tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Stress dapat dikenali dari perubahan dalam berpikir, berperilaku, dan perubahan emosi mendadak tanpa alasan yang jelas. Tekanan bisa menjadi penyebab pertama ketidaknyamanan psikologis. Jika gangguan ini tidak bisa diatasi dengan cepat, maka dapat menimbulkan gejala penyakit jiwa lainnya. Memulihkan pikiran, perilaku dan emosi seperti semula membutuhkan bantuan dan dukungan psikolog, keluarga, dan lingkungan yang tenang untuk mendukung proses pemulihan. Pelayanan biro psikologi untuk konsultasi dan terapi terdapat juga pada rumah sakit. Namun, terapi untuk anak memerlukan suatu bangunan yang memiliki fasilitas untuk

mengakomodasi kebutuhan anak dalam melakukan terapi. Selain itu juga, untuk menghindari anak tertular penyakit klinis lainnya.

. Maka dari itu peneliti ingin merancang desain ruang yang dapat mendukung proses konsultasi dan terapi, desain furniture yang fleksibel untuk mendukung kenyamanan duduk sesuai penggunaannya, serta dapat membantu klien, staff klinik, keluarga, dan pengunjung dalam melakukan aktivitas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, terdapat indentifikasi masalah pada perancangan baru Biro Psikologi sebagai berikut:

- a. Olahan desain interior yang telah ada, belum memperlihatkan elemen interior yang mendukung proses konsultasi dan terapi atau masih kurang nyaman sehingga memberikan suasana yang kurang tenang bagi klien dan terkesan monoton.
- b. Fasilitas ruang yang terdapat kurang mempresentasikan karakteristik dari pengguna sehingga perlu menerapkan konsep yang sesuai dengan kebutuhan tiap klien untuk mendukung proses konsultasi dan terapi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior baru untuk biro psikologi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan suatu desain rancangan baru biro layanan psikologi dengan olahan elemen interior yang dapat memberikan stimulasi pemulihan dalam proses konsultasi dan terapi?
2. Bagaimana mewujudkan fasilitas ruang yang sesuai dengan karakteristik dari pengguna baik klien maupun pengunjung?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan Biro Layanan Psikologi ini adalah membuat desain yang berfungsi sebagai bangunan yang mewadahi dan mendukung aktivitas konsultasi dan terapi untuk dewasa

serta anak-anak dari segi psikologi sehingga diperlukannya tampilan bangunan dan desain ruang yang mendukung dari segi keamanan dan efek psikologi pada penggunaannya. Selain itu, bangunan juga berfungsi sebagai sarana informasi untuk orang tua dan masyarakat, dalam penanganan kondisi kesehatan mental.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan baru Biro Psikologi di Bandung adalah

- a. Untuk memberikan suatu rancangan baru yang nyaman bagi klien dengan menerapkan pendekatan psikologi ruang.
- b. Untuk memberikan suatu rancangan yang aman dan mengakomodasi kebutuhan klien.
- c. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Proyek rancangan Biro Layanan Psikologi untuk tugas akhir ini bersifat fiktif dengan kepemilikan swasta. Bangunan diasumsikan akan dibangun pada lokasi di *site* Jalan Terusan Cimuncang No.9 Kota Bandung. Adapun batasan perancangan proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek desain ini diasumsikan memiliki *site* yang berlokasi di Jalan Terusan Cimuncang No.9 Kota Bandung. Lokasi *site* dibatasi oleh:

Utara : Perumahan warga Desa Cimuncang

Selatan : Perumahan warga Desa Cimuncang

Timur : Jalan Terusan Cimuncang

Barat : Perumahan warga Desa Cimuncang

- b. Luas lahan *site* ini adalah 5.980 m<sup>2</sup>. Memiliki 2 lantai dengan luas bangunan adalah 3.327 m<sup>2</sup>. Area yang akan dirancang meliputi:

- 1) Fasilitas umum yaitu lobi, information center & inner court pengunjung, area tunggu, teras, dan mini kantin .

- 2) Fasilitas untuk pegawai yaitu ruang psikolog, ruang staff, ruang arsip & alat ukur psikolog, gudang dan *pantry*.
- 3) Ruang konsultasi klinis dewasa & remaja, dan ruang konsultasi anak & keluarga.
- 4) Ruang terapi pedagogi (edukasi), ruang terapi wicara, ruang terapi anak, ruang terapi okupasi, dan playroom.

Batasan area yang akan didesain adalah area yang berhubungan langsung dengan pegawai, pengunjung (klien), ahli psikolog, dan terapis.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Penulis berharap dengan adanya rancangan untuk laporan tugas akhir ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat atau komunitas tertentu yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber materi untuk penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Dapat menambah referensi proyek desain yang bisa dijadikan tambahan pengetahuan untuk penelitian yang akan datang.

### **c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Memberikan referensi dalam penerapan ilmu desain interior dalam perancangan desain biro psikologi.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan baru Biro Psikologi di Bandung adalah sebagai berikut :

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur yang didapat dari jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang terkait.

#### **1.7.1.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada Psikolog yang bersangkutan serta salah satu Mahasiswa jurusan Psikologi. Data dikumpulkan dan dikaji dengan cara catatan dan dengan rekaman suara.

#### **1.7.1.2 Observasi**

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi *site* bangunan secara langsung.

#### **1.7.1.3 Studi lapangan**

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait dari beberapa tempat layanan biro psikologi yang ada di Bandung. Data-data dimaksudkan untuk mendapatkan bahan yang dapat dibandingkan sebagai acuan dalam Studi Banding.

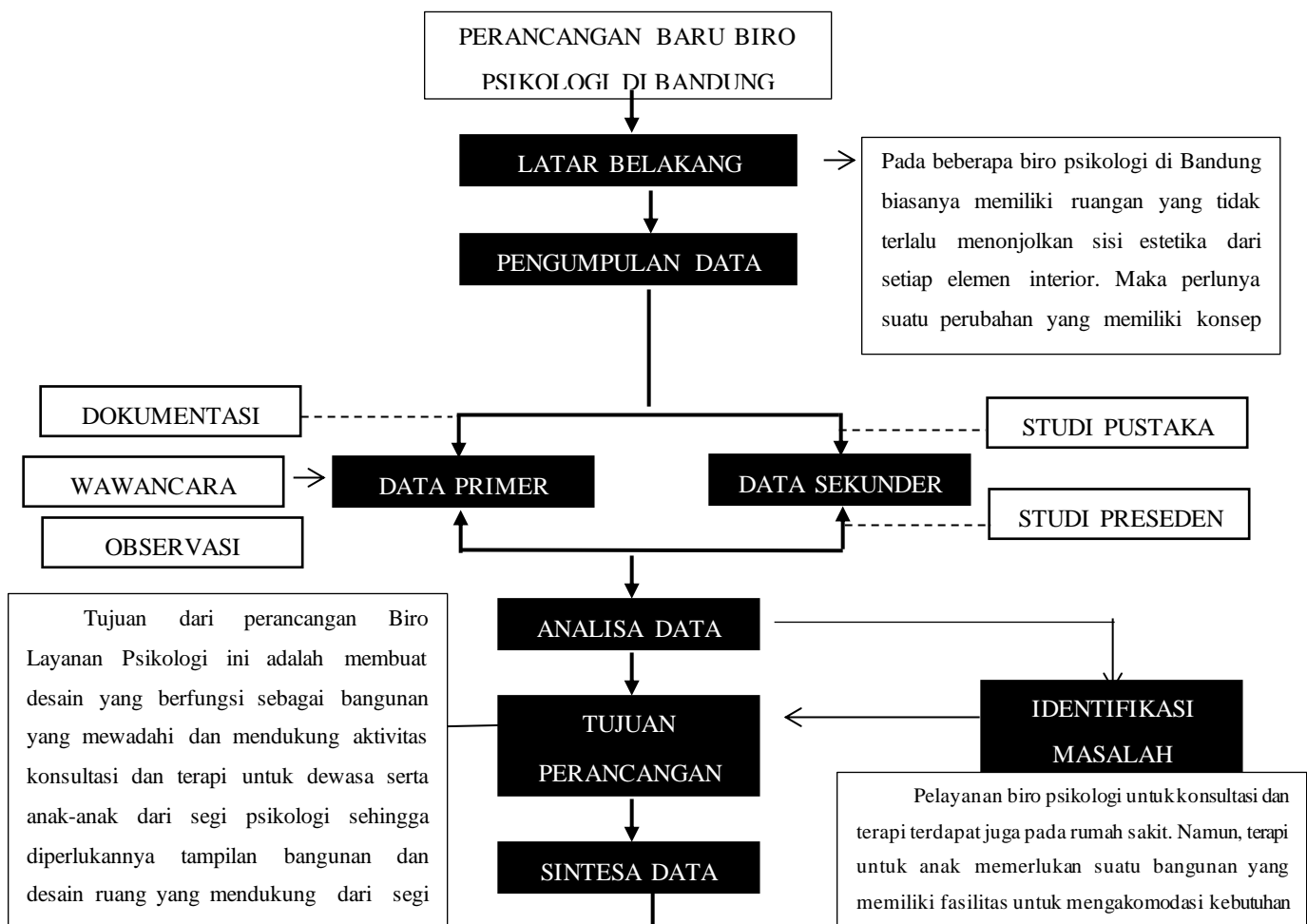
#### **1.7.1.4 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan sebagai arsip dari perancangan yang bisa digunakan sebagai bandingan.

#### **1.7.1.5 Studi Literatur**

Studi literatur diambil dari beberapa teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian. Studi literatur didapatkan bias dari jurnal, artikel, maupun buku terkait.

## 1.8 Kerangka Berpikir





## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Biro Psikologi di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari pengertian psikologi, perbedaan psikolog dengan psikiater, materi konseling, hingga materi terapi dan hal-hal yang harus ada dalam suatu biro.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Biro Psikologi.

#### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**